

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP  
PRESTASI AFEKTIF MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI (Studi kasus pada  
Madrasah MTs Pembangunan UIN Jakarta)**

*Oleh : Wahyudi*

**ABSTRACT**

*STRUCTUR EQUATION MODEL ANALYSIS THE EFFECT LEARN CREATIVITY AND SELF EFFICACY ON STUDENTS AFFECTIVE ACHIEVEMENT THROUGH REACH MOTIVATION (empirical studies in MTs. Madrasah Pembangunan). The study attempted to examine a phenomena and to gain empirical evident, as well as to get a brief data on the influence of learn creativity and self-efficacy on students affective achievement through reach motivation. The study applied descriptive and inductive method it's include 171 respondents as the samples. The samples were selected through Purposive sampling. The structural equation model was also used as the means to examine the data. The findings could be concluded as follows: (1) There was positive effect from all independent variables to affective achievement within value influence 6,6%. (2) The results of this research indicated that self-efficacy was the greatest affecting to the achievement motivation was as much as 43%, meanwhile coefficient learn creativity was 7,9%. And simultaneously both have a positive influence as much as 19% on reach motivation. (4) There are positive influence of learn creativity and self-efficacy on affective achievement through motivation was equal to 28%. The result suggested, to reach students affective behavior should be encouraged constantly in order to be stable and to gain a constant synergy from all sides involved in education institution, whether it is from internal or external.*

**Keywords:** *Learn Creativity, Self Efficacy, Reach Motivation and Students Affective Achievement*

**PENDAHULUAN**

Cepatnya perubahan dalam segala bidang kehidupan, akibat dari globalisasi serta perkembangan teknologi informasi menuntut kesadaran akan pentingnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan salah satu respons dalam menyikapi perubahan tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting artinya bagi pembangunan suatu bangsa. Bahkan ketersediaan SDM berkualitas diyakini sebagai kunci utama keberhasilan pembangunan, untuk

mewujudkan manusia yang berkualitas, dunia pendidikan dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas SDM yang cerdas dan mandiri.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif dan

kompetitif. Menjadi tugas yang cukup berat bagi dunia pendidikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan inovatif yang mengarah pada kemajuan.

Salah satu kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu SDM melalui pendidikan diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni ; Pendidikan nasional harus mampu menjamin mutu serta relevansi dan efisiensi untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Lebih lanjut diperkuat oleh Pasal 1 ayat 20 dan Pasal 1 ayat 1;

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pasal 1 ayat 20).

“Sedangkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasal 1 ayat 1).”

Hal ini mengisyaratkan akan pentingnya efektivitas proses pembelajaran dari pendidikan di sekolah yang mengedepankan prestasi siswa, sehingga

dalam proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil dari proses belajar yang diperlukan oleh siswa yang dapat membekali siswa dalam dimensi kehidupan sehari-hari, dalam hal ini disebut prestasi afektif siswa.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Riduwan (2010: 1) hakikatnya prestasi dilihat dari tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi ranah kognitif berkaitan dengan intelektual dan kemampuan daya pikir, sedangkan prestasi ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan prestasi ranah afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.

Prestasi belajar siswa bukan saja hanya dilihat dari aspek kognitif yakni aspek intelektual, di mana seseorang dikatakan berprestasi apabila orang pintar dan cerdas. Namun ada hal yang juga sama pentingnya yakni prestasi afektif. Prestasi afektif adalah ranah yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku (Burhanudin, 2009: 116).

Menurut Popham dalam Riduwan (2010: 2), ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai prestasi yang telah ditentukan, maka perlunya merancang program pembelajaran yang memperhatikan ranah afektif.

Kenyataannya saat ini peserta didik dihadapkan dengan tantangan berat yaitu kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Tidaklah mudah mengarahkan siswa agar berprestasi afektif, yang mengedepankan nilai dan perilaku sesuai dengan norma yang ada ditengah – tengah pesatnya teknologi dan arus informasi. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang masih suka bolos, melakukan kegaduhan saat belajar, tidak disiplin, terlambat datang sekolah, berkata kasar, dll. Menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk terus bekerja keras mengarahkan dan memotivasi siswa agar secara afektif bernilai baik (tutur KepSek MTs. Madrasah Pembangunan).

Fakta ini didukung oleh penelitian Djuwita dalam Umi Chotimah (2010: 3)

bahwa yang menyatakan menyimpulkan bahwa :

"Pola mengajar yang dilakukan guru lebih bersifat pemberian pengetahuan tentang nilai dan lebih berorientasi pada pencapaian hasil berupa angka daripada pembinaan moral, di samping itu suasana dan situasi pengajaran kurang mengarah pada pembentukan sikap pelajar. Dengan demikian tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai.

Tuntutan untuk menciptakan prestasi afektif belajar siswa dapat dilakukan yakni salah satunya dengan mendorong kreativitas belajar siswa. Menurut Suharman (2005:375), "Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah".

Di samping kreativitas belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar, *self efficacy* juga dapat mempengaruhi prestasi siswa. *Self efficacy* menjelaskan bagaimana orang bertindak laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Keyakinan diri ini atau harapan diri ini disebut sebagai *self efficacy* (Bandura dalam Alwisol, 2008: 6).

Selain kreativitas belajar dan *self efficacy* yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, motivasi juga merupakan hal yang penting dalam menghantarkan siswa berprestasi. Menurut Dweck dan Elliot dalam McNeil dan Alibali (2000: 734), hasil dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi siswa dan tingkah laku selama menghadapi tantangan tugas. Motivasi merupakan proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi murid di kelas berkaitan dengan alasan di balik perilaku murid dan sejauh mana perilaku mereka diberi semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk menganalisa pengaruh dari efikasi diri dan kreativitas belajar terhadap Prestasi afektif siswa melalui motivasi berprestasi (studi kasus pada siswa -siswi Mts Madrasah Pembangunan Jakarta).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang tertulis pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap motivasi berprestasi?

- 2) Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi secara bersama-sama?
- 4) Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar, efikasi diri dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi afektif siswa ?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, dimaksudkan untuk :

1. Menganalisis dan membahas pengaruh kreativitas belajar terhadap motivasi berprestasi
2. Menganalisis dan membahas pengaruh efikasi diri terhadap dan motivasi berprestasi
3. Menganalisis dan membahas pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi secara bersama-sama
4. Menganalisis dan membahas pengaruh kreativitas belajar, efikasi diri dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi afektif siswa

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Prestasi Afektif**

Tu'u, (2004:75) mengemukakan Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan

pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, Prestasi adalah Hasil belajar yang merepresentasikan pemahaman dan penguasaan bahan yang telah dipelajari. Secara langsung prestasi belajar dapat dilihat dari perubahan sikap dan cara berpikir siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 1994: 13)

Pengertian ranah afektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) adalah “berbagai perilaku yang berkaitan dengan perasaan”. Menurut Popham (1995) dalam Sudatha (2011: 2) “ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang” (Djemari Mardapi, 2004: 3). Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan definisi yang di kemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa prestasi afektif adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pembelajaran, pengalaman, dan latihan atas interaksi dengan lingkungannya baik di dalam ruangan maupun di luar.

Ada empat karakteristik afektif yang digunakan sebagai pengukur afektif, yaitu

“sikap, minat, konsep diri, dan nilai” (Djemari Mardapi, 2004: 8):

#### 1. Sikap

Menurut Riduwan (2010: 4) Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.

#### 2. Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001: 583), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

#### 3. Konsep Diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.

#### 4. Nilai

Tyler (1973:7) dalam Riduwan (2010: 6) yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan.

#### ***Self efficacy (Efikasi diri)***

Alwisol (2008: 345) bahwa *self efficacy* merupakan gambaran penilaian kemampuan diri. *Self efficacy* mengacu pada pengetahuan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk

menyelesaikan tugas tertentu tanpa perlu membandingkan dengan kemampuan orang lain.

Bandura dalam Wulandari (2012: 4) mendefinisikan efikasi dirisebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan untuk menghasilkan tingkat kinerja yang mempunyai pengaruh terhadap peristiwa yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Selain itu, Bandura menambahkan dalam Ferridiyanto (2012: 5) bahwa *self efficacy* diartikan sebagai penilaian diri terhadap kemampuan dalam mengatur dan melakukan perbuatan yang dikehendaki untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini, *self efficacy* dapat menentukan bagaimana seseorang merasa berpikir, memotivasi diri dan berperilaku sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan dan bisa menampilkan perilaku performa yang efektif sehingga bisa menyelesaikan tugas tertentu dengan baik serta merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. Efikasi juga menjadi penilaian diri terhadap kemampuan yang dapat mempengaruhi aktivitas, usaha dan ketekunan seseorang dalam mengatur dan melakukan perbuatan yang dikehendaki

untuk mencapai tujuannya dan harapan yang realistik.

Menurut Bandura dalam Wulandari (2012: 4) dan Amalia (2004: 9) ada tiga dimensi *self efficacy* pada diri individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Dimensi *Magnitude* (tingkat kesulitan)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.

2. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya.

3. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Dalam dimensi ini, individu akan bertingkah laku dalam melakukan aktivitas dan situasi tertentu akan bervariasi sesuai dengan kemampuan dirinya.

### **Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji (Anwar, 2007:68). Dengan kata lain, motivasi berprestasi ialah dorongan dari dalam diri untuk

mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi bersedia memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya untuk mencapai tujuan, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, bersedia mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin mendapatkan kepuasan dari yang telah dikerjakannya.

Davis dalam Ambar (2011: 4) menjelaskan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mengatasi rintangan dan mencapai keberhasilan, sehingga menyebabkan individu bekerja lebih baik lagi. Kemudian Mc Clelland (1976) dalam Ambar (2011: 4) menyebutkan motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai sukses, yang bertujuan untuk berhasil dalam suatu kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat diukur melalui prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat diukur dari prestasinya sendiri.

Menurut McClelland dalam Umar Husein (2008: 40), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik individu dengan motivasi berprestasi, diantaranya:

1. Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*)

Kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi.

2. Motivasi untuk sukses (*motivate to succeed*)

Merupakan dorongan kuat dalam diri untuk percaya diri, antusias, berpikir positif dan optimis dan memiliki keinginan untuk sukses.

3. Motivasi untuk menghindari kegagalan (*motivate to avoid failure*)

Adanya keinginan kuat untuk melakukan hal yang terbaik dan mempelajari segala sesuatu dalam upaya meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi.

### **Kreativitas**

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan karya baru yang bias diterima oleh komunitas tertentu atau bisa diakui oleh mereka sebagai sesuatu yang bermanfaat (Jawwad, 2004: 3).

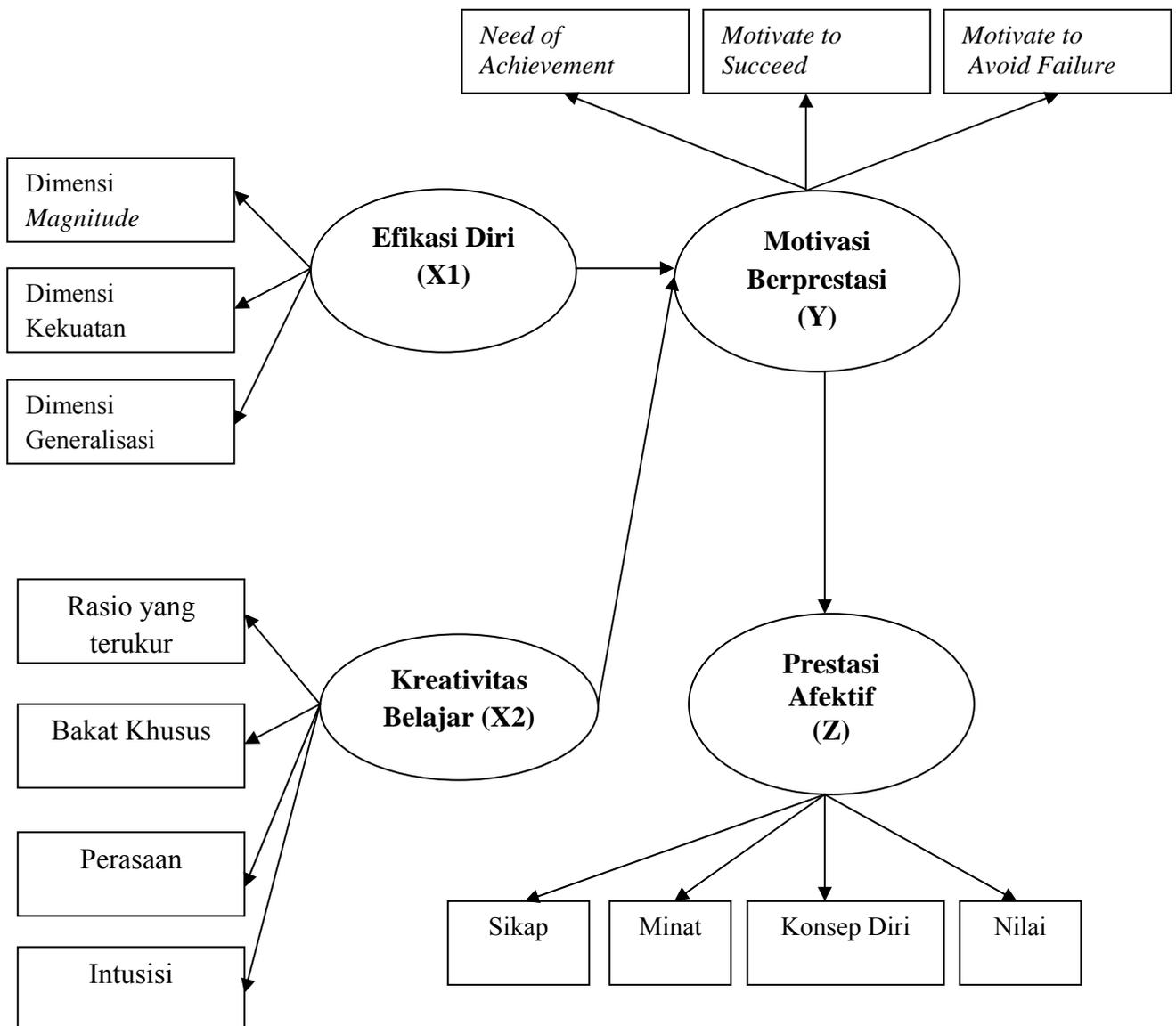
Menurut komite Penasehat Nasional bidang pendidikan kreatif dan pendidikan budaya yang diterjemahkan oleh Craft (2005:291), “Menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original, murni, asli, dan memiliki nilai”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar.

Menurut Sagitarsi (2010: 19) dimensi-dimensi yang dianggap terkait dengan kreativitas meliputi: (1) Rasio yang bersifat kognitif dan rasional, terukur serta dapat dikembangkan melalui latihan secara sadar; (2) Bakat khusus talent cipta merupakan bentuk nyata keadaan bawaan yang membuat seseorang mampu mengkreasi sesuatu yang baru hingga

dilihat dan didengar orang lain; (3) Perasaan sebagai bentuk afektif kondisi emosional yang berperan kuat sebagai kesadaran diri untuk proses aktualisasi; dan (4) Intuisi atau firasat, mempunyai peran lebih tinggi dari rasio, digali dari alam bawah sadar atau situasi ketidaksadaran (bukan rasio sadar) yang dapat ditingkatkan menuju pencerahan.

### Kerangka Pemikiran



## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian, yaitu:

- H<sub>1</sub> : Kreativitas belajar berpengaruh terhadap motivasi berprestasi
- H<sub>2</sub> : Efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi
- H<sub>3</sub> : Kreativitas belajar dan efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi secara bersama-sama
- H<sub>4</sub> : Kreativitas belajar, efikasi diri dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh terhadap prestasi afektif siswa

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Husein Umar, 2008: 107). Berikut daftar populasi dalam penelitian ini:

#### Daftar Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	221
2	VIII	225
3	IX	237
<b>Jumlah</b>		<b>683</b>

Sumber: Data Sekunder MTs Madrasah Pembangunan

## Sampel

Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian adalah salah satu dari metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipakai siapa saja yang dianggap peneliti memenuhi kriteria sebagai sampel (Husein Umar, 2008:120).

Pedoman penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Ramadiani (2010: 16) yang menyatakan bahwa syarat jumlah sampel minimum dalam penelitian dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) harus sesuai dengan jumlah variabel yang teramati (*observed variable*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel Minimum} = \frac{K(K+1)}{2}$$

Rumus yang dimaksudkan adalah melihat variabel yang teramati (*observed variable*) disimbolkan dengan huruf K. Dalam penelitian ini jumlah *observed variable* yang digunakan sebanyak 14. Maka, jumlah sampel minimum yang harus diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 105, namun dalam penelitian ini menggunakan 171 sampel.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis Model Persamaan Struktural

(SEM) berdasarkan penjelasan analisis deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang sesuai atau relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2010: 147).

#### 2. Uji Validitas Konstruk

Sugiyono (2010: 2) menyatakan bahwa uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk uji validitas dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis faktor dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dalam penelitian dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM), *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan untuk menilai *measurement model* (validitas konstruk dari *measurement*

*theory* yang diusulkan) sebelum mengestimasi ke dalam model persamaan struktural (Weston dan Gore, 2006: 739) dan (Ghazali, 2008: 134). Ghazali (2008: 135) menyatakan bahwa nilai *standardized estimate loading* suatu item/indikator yang memiliki nilai  $\geq 0,50$  berarti memiliki *convergent validity* yang baik, maka indikator dikatakan valid.

#### 3. Construct Reliability

Menurut Sinuraya (2009: 25) reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk yang umum. Shook dkk. (2006: 400) dan Ghazali (2008: 69) menyatakan nilai *construct reliability*  $\geq 0,70$  menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan untuk menghitung *construct reliability* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standar Loading})^2}{(\sum \text{Standar Loading})^2 + \sum \text{Kesalahan Pengukuran}}$$

#### 4. Analisis SEM

Maruyama dalam Wijaya (2009: 1) menyebutkan SEM sebagai sebuah model statistik yang memberikan perkiraan perhitungan dari kekuatan

hubungan hipotesis di antara variabel dalam sebuah model teoritis, baik secara langsung atau melalui variabel antara. Sedangkan Ghazali (2008: 3) menyatakan bahwa *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) serta persamaan simultan. Ada beberapa aumsi yang perlu diperhatikan dalam analisis SEM diantaranya:

1. Evaluasi Asumsi Kecukupan Sampel
2. Evaluasi Normalitas Data  
Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1% (0,01). Maka mengacu pada pendapat Ghazali (2008: 84) bahwa pada tingkat signifikansi 1% (0,01) data dikatakan normal secara *univariate* apabila nilai *critical ratio skewness* (kemencengan) semua indikator pada rentang  $\pm 2,58$ , dan data dikatakan normal secara *multivariate* apabila nilai *critical ratio multivariate* memiliki nilai pada rentang  $\pm 2,58$ .
3. Pengembangan model berbasis teori
4. Pengembangan diagram alur
5. Evaluasi kriteria *goodness-of-fit*

*Kriteria Goodness of Fit*

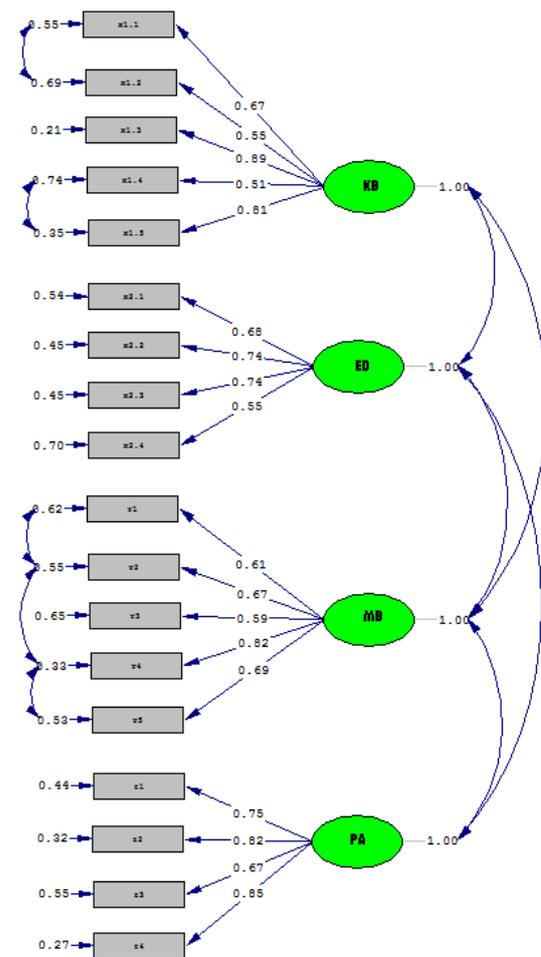
Kriteria <i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut off Value</i>
Chi – Square Statistics	Sekecil Mungkin
P-Value	$\geq 0,05$
Chi-Square/df	$\leq 3,00$
CFI	$\geq 0,90$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,80$
TLI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,08$

Sumber : Emari, dkk. (2012: 5699), Ghazali (2008: 66) dan Rao (2012: 22)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas Konstruk Teoritis**

*(Measurement Model)*



Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan nilai *loading factor* tiap item

indikator dalam penelitian ini tidak ada indikator yang dibawah 0,50 yang mengindikasikan bahwa tiap indikator adalah valid.

**Construct Reliability (reliabilitas konstruk)**

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standar Loading})^2}{(\sum \text{Standar Loading})^2 + \sum \text{Kesalahan Pengukuran}}$$

Kreativitas 11.7649

belajar	$\frac{11.7649 + 2.54}{14.3049}$ = 0.822 - Reliabel
Efikasi diri	$\frac{7.3441 + 2.14}{9.4841}$ = 0.774 - Reliabel
Motivasi berprestasi	$\frac{11.4244 + 2.68}{14.1044}$ = 0.809 - Reliabel
Prestasi afektif	$\frac{9.5481 + 1.58}{11.1281}$ = 0.858 - Reliabel

**Normalitas data**

*Test of Univariate Normality for Continuous Variables*

	Skewness	Kurtosis	Skewness and Kurtosis			
Variable	Z-Score	P-Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
X1.1	-1.489	0.136	-1.950	0.051	6.018	0.049
X1.2	-0.646	0.518	-1.397	0.162	2.369	0.306
X1.3	-1.665	0.096	-1.493	0.135	4.999	0.082
X1.4	-1.778	0.075	-0.038	0.970	3.161	0.206
X1.5	-2.437	0.015	0.042	0.967	5.940	0.051
Y1	-0.064	0.949	0.818	0.413	0.674	0.714
Y2	0.259	0.796	-2.473	0.013	6.181	0.045
Y3	-0.403	0.687	-1.100	0.271	1.372	0.503
Y4	-0.364	0.716	-0.855	0.393	0.864	0.649
Y5	0.506	0.613	-2.397	0.017	6.003	0.050
X2.1	-0.015	0.988	0.108	0.914	0.012	0.994
X2.2	-0.823	0.410	-1.460	0.144	2.810	0.245
X2.3	-0.964	0.335	0.561	0.575	1.243	0.537
X2.4	-0.198	0.843	-1.104	0.270	1.258	0.533
Z1	-0.216	0.829	-0.804	0.421	0.694	0.707
Z2	-0.348	0.728	-1.215	0.224	1.598	0.450
Z3	-0.776	0.438	-1.311	0.190	2.323	0.313
Z4	-0.234	0.815	-1.093	0.274	1.250	0.535

*Relative Multivariate Kurtosis = 0.997*

**Uji Model Persamaan Struktural (Analisis SEM)**

**Pengaruh kreativitas belajar terhadap motivasi berprestasi**

Berdasarkan hasil analisis persamaan struktural diperoleh nilai *weigh regrestion*/

nilai pengaruh kreativitas belajar terhadap motivasi berprestasi. Berikut persamaannya;

*Structural Equations Model*  
kreativitas belajar – motivasi berprestasi

$$\mathbf{MB} = \mathbf{0.079*KB, Errorvar.= 0.68, R^2 = 0.19}$$

Berdasarkan uji SEM, maka diperoleh nilai pengaruh kreativitas sebesar 0.079 atau 7.9% terhadap motivasi berprestasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, dimana kreativitas belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar lebih giat dan meraih prestasi belajar. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Jawwad (2004: 4) kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan karya baru yang bias diterima oleh komunitas tertentu atau bisa diakui oleh mereka sebagai sesuatu yang bermanfaat

#### **Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi**

Berdasarkan hasil analisis persamaan structural diperoleh nilai *weigh regretion/* nilai pengaruh efikasi diriterhadap motivasi berprestasi. Berikut persamaannya;

*Structural Equations Model* efikasi diri – motivasi berprestasi

$$\mathbf{MB} = \mathbf{0.43*ED, Errorvar.= 0.68, R^2 = 0.19}$$

Berdasarkan uji SEM, maka diperoleh nilai pengaruh efikasi diri sebesar 0.43 atau 43% terhadap motivasi berprestasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti,

dimana efikasi dirimerupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meraih prestasi belajar. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Bandura dalam Alwisol, (2008: 6)*Self efficacy* menjelaskan bagaimana orang bertindak laku dalam situasi tertentu tergantung kepada respirokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan.

#### **Pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi**

Berdasarkan hasil analisis persamaan structural diperoleh nilai *weigh regretion/* nilai pengaruh efikasi diriterhadap motivasi berprestasi. Berikut persamaannya;

*Structural Equations Model* kreativitas belajar + efikasi diri – motivasi berprestasi

$$\mathbf{MB} = \mathbf{0.079*KB + 0.43*ED, Errorvar = 0.68, R^2 = 0.19}$$

Berdasarkan uji SEM, maka diperoleh nilai simultan pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri sebesar 0.19 atau 19% terhadap motivasi berprestasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, dimana kreativitas belajar dan efikasi dirimerupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meraih prestasi belajar.

Kreatif dalam belajar memiliki arti yang penting dalam membentuk pola berpikir siswa dalam meraih prestasi belajar, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. Perilaku kreatif mencerminkan sikap positif, dimana seseorang siswa dapat melahirkan sebuah ide yang inovatif diiringi oleh daya dorong dalam diri yang kuat dan keinginan yang keras, ini biasa disebut sebagai motivasi berprestasi.

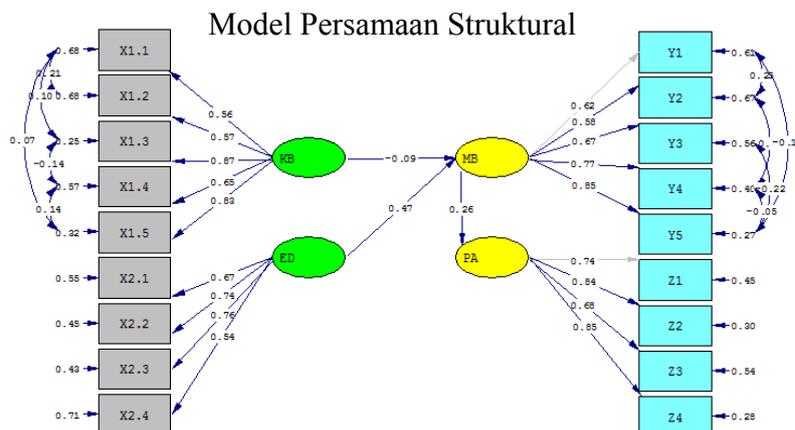
Selain itu, kontribusi efikasi diri dalam melahirkan motivasi merupakan hal yang mendasar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini akan berdampak pada keyakinan diri, kemampuan metakognisi dan kepercayaan diri yang kuat. Sehingga dalam mengaplikasikan konsep *self efficacy* banyak aspek dari prestasi murid yang dapat mempengaruhi pilihan aktivitas murid. Murid dengan *self efficacy* rendah memperlihatkan motivasi belajar yang rendah, misalnya menghindari banyak

tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan *self efficacy* yang tinggi lebih siswa lebih semangat dalam belajar dan berusaha tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan analisis dan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki implikasi terkait pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi. Hal ini mengisyaratkan betapa perlunya untuk mendorong siswa-siswi MTs Madrasah Pembangunan secara intensif, agar melahirkan siswa-siswi yang kreatif, inovatif, percaya diri dan berani tampil berprestasi.

Menjadi tugas penting bagi pihak manajemen sekolah, staf dan para tenaga pengajar untuk terus memotivasi dan mengarahkan para siswa agar lahirnya perilaku – perilaku yang mandiri, berani dan percaya diri terhadap pelajaran yang mengarah pada motivasi yang tinggi untuk menggapai prestasi.

**Pengaruh kreativitas belajar, efikasi diri, motivasi berprestasi terhadap prestasi afektif**



Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria	<i>Cut of value</i>	Hasil	Evaluasi
X <sup>2</sup> Chi-square	< 67.50	167,09	Fit
Significance Probability	> 0,05	0,0071	Tidak Fit
RMR	< 0,05	0,041	Fit
GFI	$0,90 \leq GFI \leq 1$	0,91	Fit
AGFI	$0,80 \leq AGFI \leq 1$	0,87	Fit
RMSEA	< 0,08	0,044	Fit
NFI	$0,90 \leq NFI \leq 1$	0,92	Fit
CFI	$0,90 \leq CFI \leq 1$	0,98	Fit
RFI	$0,90 \leq RFI \leq 1$	0,90	Fit

Berdasarkan gambar di atas yang digunakan untuk mengukur menunjukkan nilai *loading factor* tiap item indikator dalam model persamaan structural memiliki *convergent validity* yang baik, ini terlihat semua nilai indikator yang ditunjukkan dengan *loading factor value* tidak ada yang dibawah 0,50 yang mengindikasikan bahwa tiap indikator adalah baik dan layak digunakan dalam pengujian penelitian ini

Selain melihat nilai *loading factor*, juga dapat dilihat pada tabel 4.4 dimana semua butir pernyataan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Goodness of Fit* layak sesuai yang disyaratkan (*cut of value*), kecuali nilai probabilitas yang masih signifikan. Namun tidak perlu dikhawatirkan, karena Ghazali (2008: 220) menyatakan bahwa uji *chi-square* dan *P-Value* sangat sensitif terhadap ukuran sampel sehingga akan ada kecenderungan nilai *chi-square* selalu signifikan, maka jika nilai *chi-square* signifikan dianjurkan untuk mengabaikannya dan melihat ukuran *goodness of fit* lainnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan

yang digunakan untuk mengukur konstruktivitas (X1), efikasi diri (X2), motivasi berprestasi (Y) dan prestasi afektif (Z) adalah layak. Jadi item-item tersebut dapat digunakan dalam pengujian model persamaan structural / SEM.

Berdasarkan hasil analisis persamaan structural diperoleh nilai *weigh regression/* nilai sebagai berikut;

$$\mathbf{MB} = \mathbf{0.28*MB}, \mathbf{Errorvar} = \mathbf{0.92}, \mathbf{R^2} = \mathbf{0.066}$$

Berdasarkan uji SEM, maka diperoleh nilai simultan pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri sebesar 0.066 atau 6.6% terhadap prestasi afektif.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi presatasi belajar siswa bukan saja hanya dilihat dari aspek kognitif yakni aspek intelektual, dimana seseorang dikatakan berprestasi apabila orang pintar dan cerdas. Namun ada hal yang juga sama pentingnya yakni prestasi afektif. Prestasi afektif adalah ranah yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan

persepsi dan tingkah laku (Burhanudin, 2009: 116).

Tuntutan untuk menciptakan prestasi afektif belajar siswa dapat dilakukan yakni salah satunya dengan mendorong kreativitas belajar siswa. Lembaga pendidikan harus dapat menjadi media yang baik dalam menciptakan siswa – siswa yang kreatif dalam belajar, tentunya hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Munandar dalam Annisaa, 2009: 13).

Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya Perilaku kreatif menunjukkan sikap positif dalam menggapai prestasi dan hal ini sejalan dengan prestasi afektif yang salah satu cirinya adalah seseorang dalam kesehariannya melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda berbentuk seni, kesusasteraan, ilmiah, atau mungkin bersifat metodologis yang dapat memberikan manfaat pada orang lain dan lingkungan.

Disamping kreativitas belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar, *self efficacy* juga dapat mempengaruhi prestasi siswa. *Self efficacy* menjelaskan bagaimana orang

bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan.

Kontribusi *self efficacy* dalam prestasi belajar merupakan hal yang mendasar dalam meningkatkan aktivitas kognitif, akal pikiran memiliki pengaruh yang kuat terhadap keyakinan diri, kemampuan metakognisi dan meniru kemampuan. Sehingga dalam mengaplikasikan konsep *self efficacy* banyak aspek dari prestasi murid yang dapat mempengaruhi pilihan aktivitas murid. Murid dengan *self efficacy* tinggi akan menunjukkan sikap bertanggungjawab, percaya diri, jujur, berani berbicara dll. Hal ini disebut sebagai keberhasilan siswa secara afektif (perilaku).

Selain kreativitas belajar dan *self efficacy* yang memiliki pengaruh terhadap prestasi afektif siswa, motivasi juga merupakan hal yang penting dalam menghantarkan siswa berprestasi. Menurut Dweck dan Elliot dalam McNeil dan Alibali (2000: 734), hasil dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi siswa dan tingkah laku selama menghadapi tantangan tugas. Motivasi merupakan proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku

yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi murid di kelas berkaitan dengan alasan di balik perilaku murid dan sejauhmana perilaku mereka diberi semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama.

Siswa dengan motivasi yang tinggi akan menunjukkan sikap positif dalam berfikir dan bertindak, maka segala hal yang dilakukan penuh keyakinan dan semangat yang tinggi dalam menggapai prestasi. Dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan menunjukkan sikap berprestasi dengan selalu berfikir kreatif, bertanggungjawab dan akhlakul karimah.

Berdasarkan analisis dan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki implikasi terkait pengaruh kreativitas belajar, efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi afektif. Hal ini menisyaratkan akan pentingnya efektifitas proses pembelajaran dari pendidikan di sekolah yang mengedepankan prestasi afektif siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil dari proses belajar yang diperlukan oleh siswa yang dapat membekali siswa dalam dimensi kehidupan sehari-hari melalui kreativitas belajar, efikasi diri dan motivasi berprestasi.

Menjadi tugas penting bagi pihak manajemen sekolah, staf dan para tenaga pengajar untuk terus memotivasi dan mengarahkan para siswa agar lahirnya perilaku – perilaku yang mandiri, berani dan percaya diri terhadap pelajaran yang mengarah pada motivasi yang tinggi untuk menggapai perilaku berprestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, 2003, *Pelaporan Statistik Equation Model : Temuan dari Tiga Jurnal Bisnis, Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.6 No.3.
- Alwisol (2008) *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amalia, Indah, 2004, *Pengaruh Self Efficacy Beliefs Terhadap Prestasi Akademik*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Annisaa, 2009, *Meningkatkan Kreativitas Dan Efektivitas Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas Viii Mts Al-Ma'had An-Nur Bantul*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Anonim, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2007, *Evaluasi Kinerja SDM*, Rafika Aditama. Bandung.
- Bahri, Saiful, Djamarah. 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Chotimah, Umi, 2010, *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif*

- pada Mata pelajaran PKN di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Pendidikan.
- Craft, Ana. 2003, *Membangun Kreativitas Anak*, Insani Perss, Depok.
- Djemari, Mardapi, 2004, *Pedoman Khusus Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Ferridianto, Eko, 2012, *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berteknpreneurship*, Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2008, *Analisis SEM dengan Amos*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hajarah, 2004, *Pengembangan Evaluasi Afektif*, Action Reseach, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handoko TH, 2004, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi 2, BPFE-Yogyakarta.
- Hartaji, Damar, 2008, *Motivasi Berprestasi*, Jurnal Psikologi, Universitas Gunadarma.
- Hurlock, Elizabet B. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ifdil, 2012, *Motivasi Berprestasi*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia. <http://konselingindonesia.com> diakses pada 22 Februari 2013 pukul 22.35 WIB.
- Istianingrum, Ambar, 2011, *Motivasi Berprestasi Remaja yang Ibunya Bekerja Sebagai Guru*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Jawwad, 2004, *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas Berpikir*, Syaamil Cipta Media, Bandung.
- Luthans, Fred, 2006, *Perilaku Organisasi*, Terjemahan Vivin Andhika Yuwono dan Shekar Purwanti, ANDI, Yogyakarta.
- McNeil dan Alibali, 2000, *Learning mathematics From Procedural Instruction: Externally Imposed Goals Influence What Is Learned*. Vol 92, No. 4, 734-744. Journal of Educational psychology: The American Psychological Association.
- Mukodim, Ritandiyono, dan Sita, 2004, *Peranan Kesepian dan Kecenderungan Internet Addiction Disorder terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Universitas Gunadarma, ISSN : 1411-6286, Jakarta.
- Munandar, Utami, 2004, *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ribhan, 2008, *Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Karyawan melalui Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4 No.2.
- Riduwan dan Engkos, 2011, *Cara menggunakan dan Memaknai Path Analysis*, Alfabeta, Bandung.
- Riduwan, 2010, *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*, Jurnal Pendidikan, Vol 2 No. 5.
- Sagitasari, A. Dewi, 2010, *Hubungan Antara Kreativitas dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, Tesis Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schunk, Pintrich dan Meece, 2002, *Motivation in Education: theory, research and application*. Ed 2. Ohio: Pearsson education.
- Shook dkk, 2006, *AN Assessment Of The Use Of Structuralequation Modeling In Strategicmanagement Research*, Strategic Management Journal, USA.

- Siburian, Paningkat, 2009, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru*, Jurnal Pendidikan, Unimed.
- Sinuraya, 2009, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajer: Peran Kecukupan Anggaran dan Job-Relevant Information* sebagai Variabel Intervening, Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1.
- Sudatha, 2011, *Penilaian Ranah Afektif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suharman, 2005, *Psikologi Kognitif*, Srikandi, Surabaya.
- Sukmadinata, Nana Syaodiyah, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tanwey Gerson Ratumanan dan Theresia Laurens, 2003, *Evaluasi Hasil Belajar Yang Relevan Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Unesa University Press, Surabaya.
- Tu'u, <http://one.indoskripsi.com>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2013.
- Umar, Husein, 2008, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Pertama, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, *Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Weston dan Gore, 2006, *A Brief Guide to Structural Equation Modeling*, The Counseling Psychologist, Vol. 34 No. 5.
- Wulandari, Suci, 2012, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha*, Fakultas Ekonomi, Unesa, Surabaya.